

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai cara manusia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman guna mengembangkan potensi diri serta membekali generasi muda agar siap menghadapi kehidupan dan berperan aktif dalam masyarakat (Hasan, 1997). Dalam Islam, terdapat pandangan mengenai Pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Pandangan ini menyatakan bahwa Pendidikan tidak sekedar *tarbiyah*, tetapi juga melibatkan aspek *ta'lim* (pemberian pengetahuan) dan *ta'dib* (pengembangan akhlak). Dalam Islam, Pendidikan tidak hanya berfokus pada mentransfer pengetahuan ke otak untuk mengembangkan kecerdasan dan kebijaksanaan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang melibatkan hati dan perilaku akhlak. Oleh karena itu, Pendidikan Islam diadakan dengan tujuan agar manusia dapat mencapai tingkat ketakwaan rohaniah dan lendid, sehingga menjadi individu yang bertaqwa dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid, 2017).

Agar tujuan tersebut tercapai, Pendidikan harus dipusatkan pada fondasi yang khusus, yaitu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam situasi lain, Pendidikan diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan kondisi dan peradaban manusia melalui Pendidikan, sehingga kehidupan manusia akan mengalami kemajuan yang luas dari berbagai perspektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan nilai Islam di kehidupan anak (peserta didik) melalui konsep Pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkualitas secara intelektual.

Implementasi nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam dunia Pendidikan saat ini menjadi sangat penting sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pembentukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti nilai akidah, ibadah, dan akhlak, menjadi bagian terintegral dari proses Pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini berakar pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Lingkungan keluarga memegang peran

penting dalam mensukseskan Pendidikan, karena sering kali orang berfokus pada institusi sekolah sebagai penghubung antara guru dan murid ketika membahas Pendidikan. Namun, sering kali diabaikan bahwa sebelum menjadi murid di sekolah, anak-anak telah menerima Pendidikan yang dipengaruhi oleh keluarga, terutama oleh ayah dan ibu (Soelaiman Joesoef, 1981).

Dalam situasi tersebut, proses Pendidikan yang paling awal dan fundamental, serta Pendidikan yang memiliki dampak kuat, adalah yang terjadi di lingkungan keluarga. Di situasi ini, peran orang tua menjadi pendidik utama bagi anak, bertugas untuk merawat, menjaga, melindungi, dan mengajarkan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Di dalamnya terdapat malaikat-malaikat yang keras dan tegas. Mereka tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan-Nya (Q.S At-Tahrim [66]:6).

Peringatan dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa upaya menjaga diri dari api neraka haruslah dimulai dengan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga dan taat kepada Allah. Selanjutnya, para orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak mengenai akhlak, adab, dan berbagai hal kebaikan lainnya. Ayat ini juga mengingatkan orang yang beriman untuk menghindari diri dari kemurtadan dan menjadi orang kafir, karena hal tersebut dapat menyebabkan mereka menjadi bahan bakar untuk neraka. Saat ini, sebagian orang tua cenderung kurang memprioritaskan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga, khususnya di rumah. Sebab mereka menganggap Pendidikan Islam yang diberikan di sekolah sudah mencukupi. Namun, untuk membangun hubungan harmonis di dalam keluarga, Pendidikan agama tidak bergantung pada sekolah saja. Dibutuhkan usaha maksimal dari keluarga itu sendiri untuk mencapai hal tersebut (Yunus, 2013).

Untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga dapat dilakukan dengan mengajarkan, meneladani, membiasakan dan memotivasikan anggota keluarga. Dalam proses Pendidikan ini, media juga berperan penting. Pemanfaatan media dalam mendukung Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dapat melibatkan berbagai sumber media pembelajaran, seperti film, seminar parenting, buku-buku atau novel.

Saat ini, dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, ilmu pengetahuan perkembangan informasi serta teknologi semakin pesat berkembang. Hal ini juga berlaku untuk dunia perfilman, yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fenomena ini seharusnya dijadikan kesempatan oleh orang tua dan pendidik untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. Film adalah salah satu contoh dari beragam media pembelajaran berbasis teknologi yang bersifat audio visual, dan Saat ini, terdapat banyak film yang mencakup unsur Pendidikan. Beberapa di antaranya mengangkat aspek Pendidikan agama Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu contoh film yang mengandung nilai-nilai Pendidikan agama Islam adalah *Children Of Heaven* karya Majid Majidi.

Film *Children Of Heaven* adalah sebuah film serial keluarga yang memiliki makna Pendidikan keluarga Islami yang mendalam. Kisah dalam film ini berlangsung di Iran, tepatnya di daerah pinggiran, bukan di kota besar. Cerita ini berkisah tentang Ali (Amir Farrokh), seorang anak lelaki dan adik perempuannya, Zahra (diperankan oleh Bahare Seddiqi). Ali sangat menyayangi adiknya, meskipun dari keluarga miskin, mereka berdua berusaha untuk tidak menyusahkan orang tua mereka. Mereka dengan gigih membantu kedua orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kisah tentang kakak beradik ini sangat mengharukan dan memiliki pesan yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun dewasa.

Pesan yang ditampilkan melalui film *Children Of Heaven* adalah bahwa para anak yang layak menjadi penghuni surga adalah mereka yang tidak menyulitkan kedua orang tua mereka dan selalu mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapi. Film ini juga menggambarkan tema kemiskinan yang relavan dengan kondisi sekitar kita, terutama di Indonesia. Cerita ini menarik karena mampu mengangkat isu kemiskinan tanpa harus berlebihan, namun tetap menggambarkan

kehidupan dalam keterbatasan. Keunikan dari film ini terletak pada kesederhanaan cerita dan filosofinya. Film ini memiliki keberanian dalam menggambarkan keadaan masyarakatnya secara jujur, apa adanya, tanpa menghiasi keadaan agar negaranya terlihat sempurna. Namun, pesona film ini terletak pada kesederhanaannya yang menarik. Film ini mencerminkan sifat dan karakter Islami yang sebenarnya dalam konteks keluarga.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah film untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Dalam Film *Children Of Heaven* Karya Majid Majidi“**

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kualitatif, 4endi penelitian mengacu pada perumusan masalah. Bagian ini mencakup seluruh pertanyaan yang akan dijawab melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus singkat, tegas, jelas, spesifik, dan dapat dioperasionalisasi, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven* karya Majid Majidi?
2. Bagaimana implementasi nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga melalui film *Children Of Heaven* karya Majid Majidi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven* karya Majid Majidi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkap dan menguji pengetahuan. Namun, untuk penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk melakukan penemuan. Istilah “penemuan” dalam konteks ini menunjukkan bahwa sebelumnya belum ada pengetahuan pasti mengenai topik yang diteliti. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berusaha menemukan pemahaman yang

mendalam tentang situasi, sehingga dapat mengidentifikasi pola hubungan yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori (Sugiono, 2013). Setiap kegiatan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, termasuk penelitian ini. Berdasarkan 5endi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven* karya Majid Majidi.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga melalui film *Children Of Heaven* karya Majid Majidi.
3. Mendeskripsikan factor yang mempengaruhi nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven* karya Majid Majid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan nilai tambah atau manfaat. Sehingga penelitiannya dengan memberikan sumbangan berharga, penelitian tersebut dapat berkontribusi signifikan pada kemajuan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian tersebut memiliki potensi untuk digunakan oleh pihak lain dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2000).

Manfaat penelitian mengandung informasi mengenai kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai, manfaat dari penelitian ini termasuk dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Keberhasilannya berdampak pada peneliti, instansi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dan memperluas pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam konteks keluarga, sebagaimana yang tergambar dalam film *Children Of Heaven*.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber referensi di bidang Pendidikan dan memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan ilmu di lingkungan Pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan tambahan yang berharga dalam meningkatkan kemampuan peneliti, terutama dalam bidang penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini akan menjadi panduan yang berguna untuk penulisan karya ilmiah di masa depan.

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi terbaru kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam keluarga yang terdapat dalam film *Children Of Heaven*.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti di masa mendatang yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven*.

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut pendapat Uma Sekaran dalam (Sugiono, 2013) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu konsep model tentang bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang dianggap penting. Oleh karena itu, kerangka berpikir menjadi dasar bagi pemahaman lain yang lebih mendalam dan menjadi pondasi dalam proses pemikiran atau penelitian secara keseluruhan.

Pendidikan menurut Ahmad Marimba dalam Ramayulis (2015:36) Pendidikan Islam adalah suatu panduan yang disusun secara sengaja oleh pendidik untuk mengarahkan kemajuan dan perkembangan fisik serta spiritual anak-anak, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama. Marimba menekankan bahwa Pendidikan ini lebih fokus pada aspek jasmani dan rohani agar mencapai kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan ini, dibutuhkan bimbingan serius dan teratur dari pendidik.

Sebab alat atau media Pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan indra penglihatan dan

pendengaran. Salah satu media Pendidikan yang dapat dijadikan bagian dari proses pembelajaran adalah film. Film mengandung unsur positif dan negatif, tergantung pada bagaimana penggunaannya. Sebagai contoh, menonton film-film yang memiliki manfaat dan kegunaan bagi Pendidikan, seperti film *Children Of Heaven*, dan menjadi pilihan yang positif. Orang tua dapat memberi tontonan kepada anaknya yang mengandung nilai-nilai keislaman melalui film tersebut.

Sinopsis alur cerita yang terdapat dalam film ini dimulai dengan tukang sol yang tengah memperbaiki sepasang sepatu tua merah muda yang ternyata adalah milik adik bernama Zahra. Saat Ali sedang berbelanja dipasar, ia menemukan sepatu pink tersebut dan berniat membawanya pulang untuk adiknya. Namun, saat ia sedang membeli kentang, seorang pemulung yang mengais di antara dagangan toko tersebut mengambil sepatu pink itu tanpa sepengetahuan Ali. Ali merasa bingung dan kecewa karena tidak dapat memenuhi janjinya untuk membawa pulang sepatu adiknya agar dapat digunakan keesokan harinya di sekolah.

Ali meminta adiknya, Zahra, untuk diam karena ia takut akan marahnya orang tua dan tidak ingin menambah beban keluarga. Ali berjanji akan mencari sepatu itu dengan tekun. Namun, meskipun ia mencari sepanjang hari, sepatu itu tetap tidak ditemukan. Akhirnya, ayahnya marah padanya, bukan karena kehilangan sepatu (karena sang ayah tidak mengetahui), tetapi karena ia meninggalkan sang ibunya sendirian bekerja. Dalam adegan lain, saat sang ayah sedang menghancurkan gula batu untuk digunakan dalam pengajian di masjid, keluarga tersebut menunjukkan betapa mereka menjaga amanah dengan baik. Meskipun karena tidak ada cukup gula, mereka tidak mengambilnya sedikit pun gula dari situ.

Ketika sedang belajar, kedua anak tersebut merencanakan bagaimana mereka bias mendapatkan atau memperolehnya pergi ke sekolah dengan menggunakan sepatu yang sama keesokan harinya. Contohnya, Zahra pergi ke sekolah pagi, sementara Ali pergi ke sekolah siang. Walaupun terdapat sedikit selang waktu di antara selesai belajar Zahra dan masuknya Ali, mereka memutuskan untuk saling bergiliran menggunakan satu pasang sepatu Ali yang masih ada. Pagi harinya, sepatu itu akan dipakai oleh Zahra, dan setelah pulang sekolah, Ali menunggu di

gang untuk menukar sepatu sesegera berlari dengan cepat untuk menuju sekolah tepat waktu.

Pada suatu hari di sekolah, ada kegiatan pendaftaran untuk mengikuti lomba lari jarak jauh. Ali sangat menginginkan sepatu sneaker yang menjadi hadiah untuk juara ketiga lomba tersebut, dan dia ingin memberikannya kepada adiknya. Meskipun pendaftaran sudah ditutup, Ali dengan tekadnya mencoba membujuk dan menunjukkan kemampuannya berlari kepada guru olahraga, Ali diizinkan untuk mendaftar dan ikut serta dalam lomba tersebut.

Pada hari pertandingan, Ali mengetahui bahwa menjadi juara ketiga tidaklah mudah. Namun, dengan tekad yang kuat, Ali rajin berlari pulang pergi ke sekolah setiap hari, bahkan harus berbagi sepatu dengan adiknya untuk menghemat waktu. Hasil usahanya tidak mengecewakan, karena Ali berhasil masuk dalam lima pelari terdepan. Meskipun sempat menjadi yang pertama, Ali sengaja memperlambat langkahnya saat menyadari tidak ada pesaing di depannya, sehingga akhirnya ia meraih posisi ketiga.

Tak lama kemudian, Ali mengalami insiden saat beberapa pelari lainnya menyusulnya, membuatnya jatuh. Namun, Ali tidak menyerah dan dengan gigih berjuang, ia terus mengejar pesaingnya hingga akhirnya berhasil mencapai garis finish pertama dengan selisih yang sangat tipis dari pesaingnya yang berada di urutan kedua dan ketiga. Meskipun Ali meraih kemenangan, pada saat pemberian hadiah, ia terlihat sedih dan menangis. Alasannya adalah karena ia teringat bagaimana adiknya merasa kecewa karena hadiah juara pertama bukanlah sepasang sepatu sneaker yang diinginkannya, melainkan hanya sebuah piala sebagai penghargaan. Dalam film *Children Of Heaven* ini banyak nilai pendidikan agama Islam terutama pada keluarga. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada keluarga mencakup prinsip-prinsip yang harus ada dalam proses Pendidikan di lingkungan keluarga. Menurut Mardani, ada tiga nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam pokok dasar Pendidikan Islam (Mardani, 2017).

*Pertama* pendidikan mengenai akidah merupakan pondasi utama dari semua aktivitas Islami. Akidah memegang peran sentral dalam keyakinan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Pendidikan akidah dalam keluarga lebih ditekankan pada

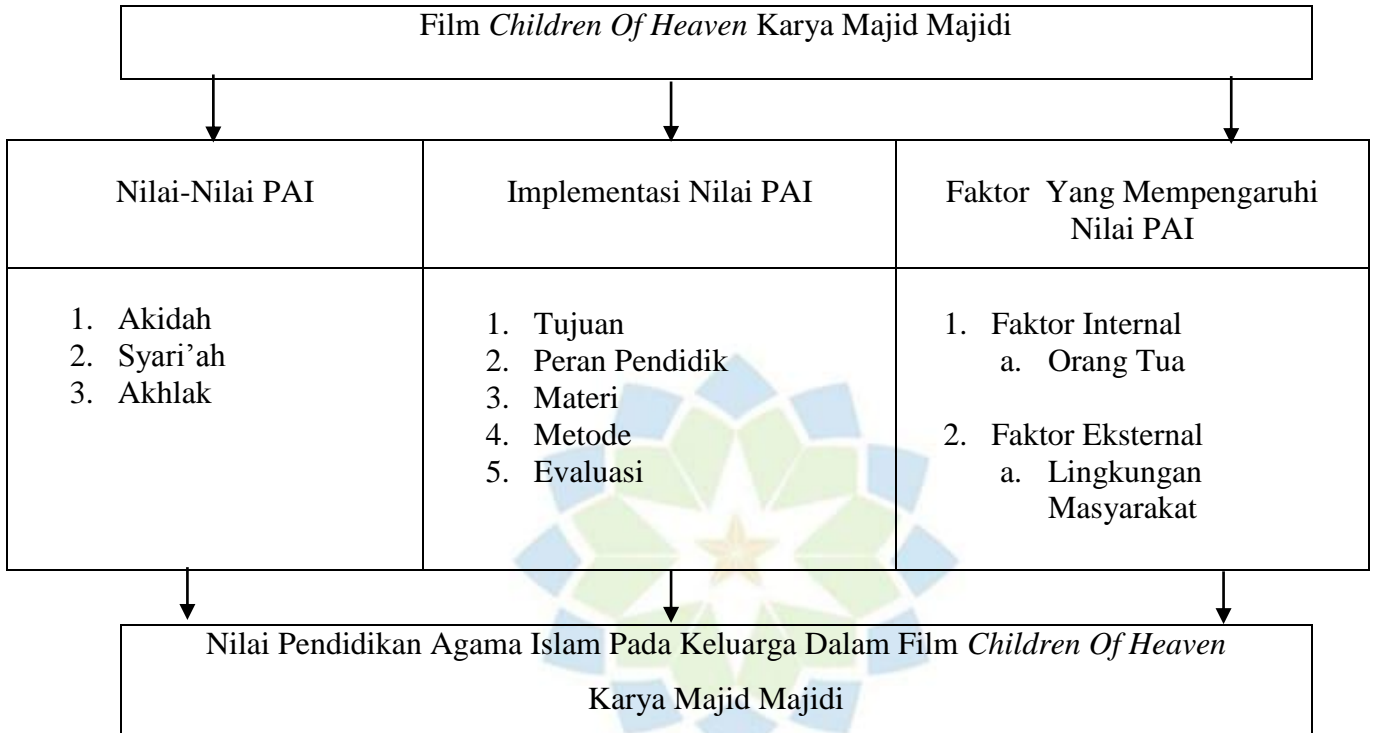


praktik pembuktian keimanan kepada Allah. Akidah dalam Islam berfungsi sebagai dasar bagi segala tindakan umat Muslim untuk menghindari perilaku syirik. Oleh karena itu, diharapkan orang tua memberikan Pendidikan akidah kepada anak-anak di rumah untuk melindungi mereka dari perbuatan syirik, baik yang bersifat kecil maupun besar. Di dalam film ini Pendidikan akidah di keluarga meliputi: mengajarkan tauhid, tawakal, ikhtiar, istighfar.

*Kedua* Pendidikan syari'ah (ibadah), ibadah berperan sebagai peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk dapat diimplementasikan dalam keluarga melalui metode peneladanan dan ajakan beribadah sehari-hari. Di dalam film ini Pendidikan ibadah di keluarga meliputi, mengajarkan ibadah *mahdhah*: shalat, berdoa, dan mengajarkan ibadah *ghair mahdhah*: mencari ilmu, bekerja.

*Ketiga* Pendidikan akhlak, akhlak merupakan sikap seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa mempertimbangkan dengan baik terlebih dahulu (Mahmud Yunus, 2013). Akhlak sangat penting untuk diperhatikan dalam Pendidikan Islam pada keluarga. Di dalam film ini Pendidikan akhlak pada keluarga meliputi: birrul walidain, bersyukur, ikhlas, tanggung jawab, sabar, melatih kejujuran, kebersamaan, kasih sayang. Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan dalam pendidikan agama Islam, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi pengaruh negatif dari perubahan zaman. Untuk mempermudah pemahaman, penulis menggambarkan kerangka berpikir yang relevan.

Tabel 1. Kerangka Berfikir



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, akan dilakukan ringkasan dari penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Spriatini & Surismiati (2018), mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang mengkaji **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Film Sang Pencerah”** yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis isi untuk menganalisis semua segi yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dalam film tersebut, dengan merujuk pada Q.S Luqman sebagai referensi acuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah", dengan fokus pada ayat 12-19 dari surah Luqman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ini tercermin melalui sikap dan perilaku para tokoh dalam cerita. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diungkapkan mencakup pendidikan ibadah, seperti perintah untuk mendirikan shalat, mendorong kebaikan, mencegah kemungkaran, dan juga memperkuat pendidikan akhlak, termasuk akhlak terhadap Allah Swt dan perilaku terhadap sesama manusia.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu keduanya membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam film. Keduanya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan data dan teknik analisis isi sebagai alat untuk menganalisis data, mirip dengan yang digunakan oleh penulis. Namun, perbedaan antara penelitian Spriatini dan Surismiati dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya. Pada penelitian Spriatini dan Surismiati, mereka hanya menggunakan surah Luqman sebagai pemicu untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut. Namun, penelitian penulis akan menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam film yang berbeda, dengan pendekatan dan analisis yang berbeda pula. atau

mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menganalisisnya. Pada penelitian yang penulis akan lakukan, tidak akan menggunakan Q.S Luqman seperti yang dilakukan dalam penelitian Surismiati dan Supriatini. Selain itu, hasil penelitian mereka lebih menekankan pada pendidikan agama Islam yang ditujukan untuk khalayak umum memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian penulis akan difokuskan pada pendidikan Islam dalam konteks keluarga.

2. Skripsi karya Anisa Dwi Kinasih (2018), mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Babeth”**. Dalam skripsi tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian Anisa bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film "Mencari Hilal" karya Ismail Babeth. Hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut mencakup tiga aspek utama. Pertama, nilai-nilai I'tiqadiyah yang terkait dengan keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. Kedua, nilai-nilai Amaliyah yang meliputi ibadah shalat. Dan ketiga, nilai-nilai Khuluqqiyah yang mencakup sifat integritas, toleransi, tawakkal (percaya pada Allah), kesabaran, dan persaudaraan.

Persamaan antara penelitian Anisa dan penelitian penulis adalah keduanya membahas nilai pendidikan Islam dalam sebuah film dan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Anisa hanya bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film “Mencari Hilal”, sedangkan penelitian penulis akan melanjutkan dari nilai-nilai yang sudah diketahui untuk mencari tahu nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga dalam film Children Of Heaven.

3. Skripsi karya Negla Hidayati (2017), mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, berjudul **“Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”**. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan

bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis, peneliti berusaha memberikan makna terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film "Ada Surga Di Rumahmu" dan menghubungkannya dengan materi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dalam film tersebut terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aqidah (keyakinan), akhlak (etika), dan syari'ah (hukum Islam). Aspek aqidah membahas tentang keimanan yang dimiliki oleh karakter-karakter dalam film. Aspek akhlak membahas tentang perilaku karakter-karakter terhadap lingkungan dan keluarga. Sementara itu, aspek syari'ah membahas tentang ibadah wajib, terutama shalat dan wudhu.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal membahas pendidikan Islam dalam sebuah film. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendidikan ibadah dalam Islam yang ditampilkan dalam film "Ada Surga Di Rumahmu", seperti yang dijelaskan dalam simpulan hasil penelitian. Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan mencakup semua prinsip dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, tidak hanya terbatas pada pendidikan ibadah saja.

4. Skripsi Desti Anggraini (2017) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kisah Nabi Nuh As”**. Hasil dari penelitian Destri Anggraini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dari kisah Nabi Nuh AS mencakup: (1) nilai pendidikan aqidah, yaitu beriman kepada hari pembalasan; (2) nilai pendidikan akhlak, meliputi sikap lemah lembut dalam bertakwa, berbaik sangka, belas kasih, saling menasehati, sabar, larangan bersikap sombong, dan menghargai orang lain; serta (3) nilai pendidikan ibadah, seperti perintah amar ma'ruf nahi munkar, mendidik anak dengan baik, dan berbakti kepada orang tua. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lain, yaitu keduanya

menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Destri Anggraini meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Nuh AS, sementara penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga dalam film *Children Of Heaven*.

5. Skripsi karya Dhyna Agusningtias (2015) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra”**, menunjukkan bahwa film “99 Cahaya di Langit Eropa” mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk keyakinan bahwa Allah Swt adalah satu-satunya dzat yang wajib disembah melalui pelaksanaan ibadah khusus (seperti sholat, zakat, puasa, dan haji) dan ibadah umum (seperti saling tolong menolong dan bersilaturahmi).

Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya akhlak mulia yang meneladani akhlak Rasulullah saw terhadap diri sendiri, orang tua, tetangga, dan makhluk lainnya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa film “99 Cahaya di Langit Eropa” relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Dhyna Agusningtias adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, karena penelitian Dhyna Agusningtias menggunakan analisis isi sebagai pendekatannya.